

**SOSIALISASI MAKANAN HALAL MELALUI DEMONSTRASI DAN
MERONCE LOGO HALAL KEPADA ANAK USIA DINI DI PASAR KEMIS
KABUPATEN TANGERANG**

**Socialisation of Halal Food Through Demonstration and Halal Logo Merging to
Early Childhood in Pasar Kemis, Tangerang District**

Nita Rusdiana^{1*}, Fitria Budi Utami², Delima³

^{1,3}Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Banten

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin,
Banten

Email: nita.rusdiana111@gmail.com

ABSTRAK

Masa kanak-kanak sering dianggap sebagai waktu yang ideal untuk menerapkan pendidikan. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi karena masa ini memberikan banyak kesempatan bagi seseorang untuk membentuk dan mengembangkan kepribadiannya. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah melakukan demonstrasi untuk mengajarkan mereka tentang logo halal Indonesia melalui kegiatan meronce. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di TK Bustanul Athfal pada hari Senin, 18 Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang berjumlah 19 orang. Sosialisasi dilakukan melalui metode demonstrasi dan meronce. Kegiatan sosialisasi tentang makanan halal di TK Bustanul Aathfal melalui demonstrasi dan meronce telah berjalan dengan baik dan sukses. Melalui kegiatan ini, anak didik mendapatkan pengetahuan baru mengenai logo halal dan antusias dalam meronce dari kertas dengan gambar logo halal dan tali.

Kata kunci : Makanan, Demonstrasi, Meronce, Halal, PAUD

ABSTRACT

Childhood is often considered the ideal time to implement education. Childhood is a very important period for personal growth as it provides many opportunities for a person to shape and develop their personality. The purpose of this socialization activity is to conduct demonstrations to teach them about the Indonesian halal logo and improve fine motor skills through raffling activities. This community service activity was carried out at Bustanul Athfal Kindergarten on Monday, March 18, 2024. The subjects of this study were children totaling 19 people. Socialization was carried out through demonstration and tying methods. Socialization activities regarding the halal food at Bustanul Aathfal Kindergarten through demonstrations and merging have run well and successfully. Through this activity, students gain new knowledge about the halal logo and are enthusiastic in assembling from paper with pictures of halal logos and ropes.

Keywords : Food, Demonstration, Stringing, Halal, Early Childhood

PENDAHULUAN

Sangat penting bahwa produk makanan harus halal bagi semua konsumen Muslim. Salah satu negara di mana mayoritas umat Islam adalah Indonesia. Pada tahun 2024, Indonesia akan memiliki 270 juta umat Muslim (BPS, 2024). Kebutuhan akan produk makanan bersertifikat halal meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Muslim di suatu negara. Hal ini bukan hanya karena keyakinan agama, tetapi juga berkaitan dengan ekonomi, kesehatan, kebutuhan untuk beribadah, dan keamanan (Warto dan Samsuri, 2020).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mengatur tentang jaminan produk halal di Indonesia. Undang-undang ini mulai diberlakukan secara bertahap sejak 17 Oktober 2019. Bagi pelaku usaha, sertifikasi halal dulunya bersifat opsional, namun kini menjadi wajib. Sertifikasi halal berfungsi sebagai sarana untuk menegakkan hak-hak konsumen, khususnya umat Islam, dengan menawarkan kejelasan hukum mengenai status kehalalan suatu produk (Mirdhayati et al., 2020). Makanan dan minuman yang layak dikonsumsi manusia, diperoleh secara etis, dan bebas dari najis disebut sebagai halal.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) kepada anak usia dini di Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Sosialisasi yang diberikan dilakukan melalui demonstrasi dan meronce logo-logo halal kepada anak usia dini.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dan tak ternilai harganya dalam hidup. Selain itu, masa ini merupakan masa pembentukan kehidupan manusia. Oleh karena itu, masa kanak-kanak sering dianggap sebagai waktu yang ideal untuk menerapkan pendidikan. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi karena masa ini memberikan banyak kesempatan bagi seseorang untuk membentuk dan mengembangkan kepribadiannya. (Wahidah, 2021)

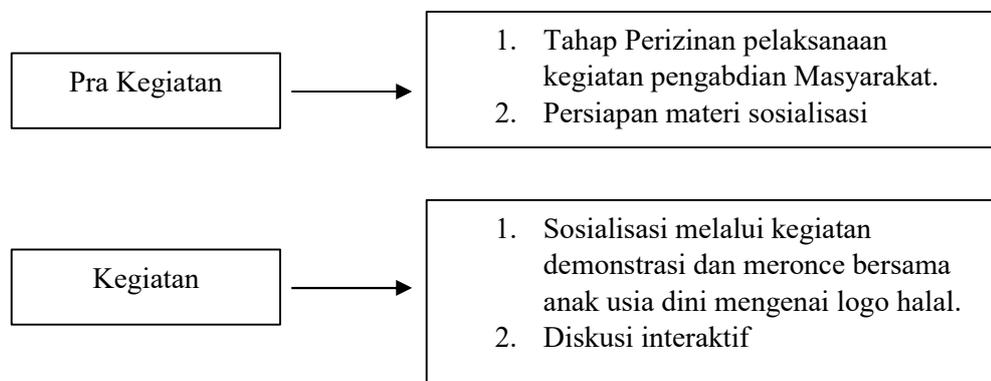
Anak-anak membutuhkan banyak stimulasi selama tahun-tahun emas mereka, terutama dari orang tua atau guru taman kanak-kanak. Kemampuan bahasa, sosial-emosional, kognitif, motorik, fisik, dan seni merupakan beberapa kemampuan dasar yang perlu dikembangkan. Meronce merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengajarkan kemampuan dasar anak usia dini. Meronce adalah teknik untuk membuat barang yang berguna atau hiasan yang melibatkan perakitan potongan-potongan bahan yang sengaja dilubangi atau berongga dengan bantuan benang, tali, dan bahan serupa. Selain melatih kemampuan motorik halus, dengan kegiatan motorik ini bisa meningkatkan daya serap atau ingat anak-anak sehingga mereka akhirnya bisa mengetahui logo halal, yang mestinya didahului oleh semacam edukasi mengenai pentingnya menjaga kehalalan dan pentingnya kita melihat atau mencari logo halal dalam setiap produk makanan atau minuman. (Wahidah, 2021)

Tujuan dari kegiatan sosialisasi yang melibatkan demonstrasi untuk mengajarkan mereka tentang logo halal Indonesia dan mengenalkan anak2 bahwa logo ini adalah logo yang harus mereka cari dalam setiap produk makanan minuman. Sekaligus juga untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik anak dalam memahami konsep halal yang bagi mereka sebatas pada gambar atau logo.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi melalui kegiatan demonstrasi mengenai logo-logo produk halal yang ada di Indonesia. Demonstrasi ini membutuhkan proyektor dan power point agar anak-anak dapat lebih memahami logo-logo yang ditunjukkan. Selain demonstrasi, sosialisasi dilakukan melalui meronce. Kegiatan meronce membutuhkan bahan tali dan kertas berlubang yang nantinya anak-anak diharuskan untuk menyusun kertas dan tali tersebut.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di TK Bustanul Athfal pada hari Senin, 18 Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang berjumlah 19 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi mengenai logo-logo halal dan meningkatkan kemampuan motorik halus. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini meliputi:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat, tim melakukan survey (pra kegiatan) dan mengurus perizinan untuk melakukan sosialisasi sebelum kegiatan dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK Bustanul Athfal yang berlokasi di Jl. Cemara 4 Villa Tangerang Elok RT 02 RW 09 Kel Kutajaya kec Pasar Kemis. Kegiatan ini dilaksanakan

pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah anak-anak TK Bustanul Aathfal yang berjumlah 19 orang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 12 anak Perempuan.

Metode sosialisasi dilakukan melalui demonstrasi dan meronce. Pada tahap awal sosialisasi, peneliti sebagai narasumber melakukan perkenalan diri di depan anak – anak dan bernyanyi bersama agar memicu rasa semangat belajar dalam diri mereka.



Gambar 2. Tahap Perkenalan

Setelah anak-anak telah bersemangat untuk belajar, peneliti memulai demonstrasi logo halal. Peneliti memberikan presentasi penjelasan tentang definisi logo halal, bentuk logo halal yang lama (MUI) dan baru (BPJPH). Peneliti memberikan demonstrasi pencarian logo halal pada kemasan jajanan anak, kemudian anak-anak menunjukkan yang mana logo halal pada kemasan tersebut.



Gambar 3. Demonstrasi Logo Halal

Kegiatan selanjutnya adalah meronce logo halal. Peneliti bersama anak-anak melakukan kegiatan meronce logo halal. Tiap anak diberikan seutas tali sepanjang 50 cm dan

3 logo halal yang sudah dilubangi bagian kanan kiri atas. Kegiatan ini untuk mengasah kemampuan motorik anak-anak. Selain itu, anak-anak TK diberikan paket mewarnai yang berisi pensil warna dan satu lembar kertas warna yang berisi beraneka ragam makanan dan logo halal. Setelah dilakukan kegiatan meronce, anak didik mendapatkan pengetahuan baru mengenai logo halal dalam kemasan makanan atau minuman. Dalam kegiatan meronce, terlihat bahwa anak didik antusias dan efektif meningkatkan motorik mereka, sehingga mereka mampu mengenal apa itu logo halal pada kemasan makanan dan minuman.



Gambar 4. Meronce Logo Halal

PEMBAHASAN

Sosialisasi makanan halal di TK Bustanul Aathfal merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak usia dini mengenai logo halal yang pada umumnya tercantum pada kemasan makanan ataupun minuman.

Salah satu lembaga yang bertugas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai konsumsi produk halal dan sehat adalah lembaga pendidikan. Diharapkan lembaga pendidikan menjadi cukup mandiri untuk mengawasi jajanan yang ada di lingkungan mereka. Sebagai konsumen utama jajanan sekolah, anak sekolah merupakan aset terbesar bangsa Indonesia dan generasi penerus bangsa. Untuk itu, mereka perlu mengonsumsi makanan yang sehat, sehat, dan bergizi (halal) agar dapat tumbuh dan berkembang. Salah satu inisiatif untuk membantu masyarakat memahami dan mempraktikkan perilaku keamanan pangan secara teratur adalah pendidikan keamanan pangan (Jais, 2014).

Waktu terbaik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai makanan dan minuman halal dan tayib adalah pada masa awal pertumbuhan anak. Kepribadian anak-anak yang lugu, blak-blakan, dan langsung akan menjadi panutan yang menarik untuk mengedukasi keluarga tentang nilai mengonsumsi makanan halal. Keluarga, terutama para ibu, dapat memperoleh manfaat besar dari pemikiran anak usia dini dan kesadaran sikap kritis saat mereka berupaya membangun kembali pola asupan di rumah. Dalam keluarga Muslim Indonesia, sosialisasi yang terus menerus dapat secara bertahap menciptakan budaya dan gaya hidup halal (Othman et al., 2018).

Media dimaksudkan sebagai perantara pembelajaran pada anak usia dini dalam hal pendidikan. Dalam lingkungan ini, pendidikan anak usia dini dapat difasilitasi dengan berbagai macam media. Menurut Wahyudin, Rahmawati, dan Suwirta (2018), media yang dimanfaatkan secara teori dapat merangsang gairah atau motivasi anak usia dini agar dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan serta terhindar dari rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Media visual adalah media yang hanya menggunakan indera penglihatan. Media grafis dan media proyeksi adalah contoh media visual. Media grafis meliputi komik, kartun, dan poster yang merupakan media visual yang menggunakan kata-kata atau konsep untuk menyampaikan fakta dan data. Sementara, media proyeksi meliputi media proyektor, slide, dan film strip yang merupakan media dengan komponen cahaya dan lensa atau cermin (Atmadi dan Widati, 2013).

Dalam sosialisasi ini didukung dengan media proyeksi untuk memperkenalkan logo halal kepada anak didik di TK Bustanul Aathfal. Selain itu, untuk memberi warna dalam proses pembelajaran pada anak-anak maka dalam kegiatan ini juga dilakukan kegiatan meronce menggunakan kertas berlogo halal dan tali.

Sumanto menyatakan bahwa meronce adalah teknik membuat benda-benda hias atau fungsional dengan cara merakit potongan-potongan bahan yang sengaja dilubangi atau dilubangi dengan bantuan benang, tali, dan bahan sejenisnya. Dalam kegiatan pembelajaran seni di Taman Kanak-kanak, “kreativitas meronce” mengacu pada upaya artistik yang melibatkan perakitan potongan-potongan bahan yang dapat diubah menjadi barang yang

berguna atau hiasan. Hajar Pamadhi menyatakan bahwa mengorganisir dengan bantuan mengikat komponen dengan benang atau tali adalah seni keterampilan anak. (Ropiah, 2024)

Tujuan dari kegiatan meronce pada sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik anak-anak. Tujuan dari latihan meronce adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata mereka. Anak-anak sangat senang dengan latihan ini selama durasinya. Namun, beberapa dari mereka yang masih kurang sabar untuk menyelesaikan tugas tersebut karena membutuhkan kesabaran dan fokus untuk menggenggam benda-benda kecil dan memasukkan benda-benda. Meskipun demikian, kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan tangan dan mata mereka untuk menyelesaikan tugas sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan motorik mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi tentang makanan halal di TK Bustanul Aathfal melalui demonstrasi dan meronce telah berjalan dengan baik dan sukses. Melalui kegiatan ini, anak didik mendapatkan pengetahuan baru mengenai logo halal dalam kemasan makanan atau minuman. Dalam kegiatan meronce, terlihat bahwa anak didik antusias dan efektif meningkatkan motorik mereka. Berdasarkan kegiatan sosialisasi ini diharapkan terwujudnya masyarakat yang paham dalam membeli atau mengonsumsi suatu produk halal melalui logo halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada pengurus TK Bustanul Athfal atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, G., & Widati, S. R. W. (2015). Strategi pemilihan media komunikasi LPPOM MUI dalam sosialisasi & promosi produk halal di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(2), 87-97.
- BPS. (2024). Agama di Indonesia. Badan Pusat Statistik. Tersedia di: <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/Mzi0IzE=/agama-di-indonesia-2024.html>.

-
- Jais, A. S. (2014, February). Halal in mainstream education: where are we now and what the future holds for halal education. In *International Conference on Global Education II, University Kebangsaan Malaysia (UKM)* (pp. 24-25).
- Mirdhayati, I., Zain, W. N. H., Prianto, E., dan Fauzi, M. (2020). Sosialisasi peranan sertifikat halal bagi masyarakat Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. In *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 117-122.
- Othman, K., Md Hamdani, S., Sulaiman, M., Ramly, R., & Mutalib, M. M. (2018). Education as Moderator to Knowledge Consumers in Creating Awareness of Halal Food Consumption.
- Ropiah, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Pembina 2 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 16-16.
- Warto, W. dan Samsuri, S. (2020). Sertifikasi halal dan implikasinya bagi bisnis produk halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98-112.
- Wahyudin, D., Rahmawati, Y., & Suwirta, A. (2018). The Teaching of Halal Food in Schools Curriculum in Indonesia. *SIPATAHOENAN*, 4(2).
- Wahidah, F. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138-150.